

Pengaruh *digital literacy* dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo

Siva Indah Purnama*, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati, Nur Rahmi Akbarini

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: sivaindah609@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) *digital literacy* terhadap kesiapan kerja; (2) *self efficacy* terhadap kesiapan kerja; (3) *digital literacy* dan *self efficacy* secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas XII jurusan OTKP sebanyak 107 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *proportional random sampling* dengan total 84 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan *digital literacy* terhadap kesiapan kerja ($t_{hitung} 2,52 > t_{tabel} 1,98$) dengan signifikansi ($0,01 < 0,05$); (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja ($t_{hitung} 11,89 > t_{tabel} 1,98$) dengan signifikansi ($0,00 < 0,05$); (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan *digital literacy* dan *self efficacy* secara simultan terhadap kesiapan kerja ($F_{hitung} 148,80 > F_{tabel} 3,10$) dengan signifikansi ($0,00 < 0,05$).

Kata kunci : kemampuan kerja; keterampilan digital; keyakinan diri; kuantitatif

Abstract

This study aims to determine the effect of (1) digital literacy on work readiness, (2) self-efficacy on work readiness, and (3) digital literacy and self-efficacy together on the work readiness of students majoring in Office Automation and Governance. This research is quantitative research with the correlational method. The population in this study was 107 students in class XII majoring in OTKP. The sampling technique used was proportional random sampling with 84 samples. Data collection techniques using questionnaires and documentation. The data analysis techniques are the prerequisite test and multiple linear regression analysis. The results showed that: (1) there was a positive and significant effect of digital literacy on work readiness ($t_{count} 2.52 > t_{table} 1.98$) with a significance ($0.01 < 0.05$); (2) there is a positive and significant effect of self-efficacy on work readiness ($t_{count} 11.89 > t_{table} 1.98$) with significance ($0.00 < 0.05$); (3) there is a positive and significant effect of digital literacy and self-efficacy simultaneously on work readiness ($F_{count} 148.80 > F_{table} 3.10$) with a significance ($0.00 < 0.05$).

Keywords : digital skills; quantitative; self confidence; work ability

Received June 28, 2023; Revised July 05, 2023; Accepted August 28, 2023; Published Online January 04, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i1.7569>

*Corresponding author

Citation in APA style: Purnama, S.I., Indrawati, C.D.S., & Akbarini, N.R. (2024). Pengaruh digital literacy dan self efficacy terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(1), 65-72. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i1.7569>

Pendahuluan

Pengangguran menjadi salah satu masalah krusial dalam hal ketenagakerjaan di Indonesia sampai saat ini. Selain tidak seimbangnya jumlah angkatan kerja dengan jumlah lapangan pekerjaan, keketatan peluang kerja yang tinggi juga menjadi penyebab masalah pengangguran. Kualifikasi tenaga kerja semakin diperhatikan oleh pembuka lowongan kerja untuk mencari tenaga kerja yang berkualitas dan kompeten serta mampu mengikuti perkembangan IPTEK yang semakin pesat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah pengangguran. Siswa lulusan SMK disiapkan sejak dini untuk terjun ke dunia kerja, baik menjadi tenaga kerja atau berwiraswasta. Siswa lulusan SMK dibekali dengan berbagai kompetensi agar nantinya menjadi tenaga kerja yang *up to date* dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia industri. Tidak hanya diberikan teori di dalam kelas tetapi juga pembelajaran praktik secara langsung di perusahaan agar siswa dapat merasakan pengalaman bekerja di lapangan.

Menurut riset Pusat Penelitian Kebijakan terdapat sekitar 12% siswa lulusan SMK belum terserap di dunia kerja termasuk kompetensi yang dimiliki siswa belum sesuai dengan kebutuhan di sektor industri tempat mereka bekerja (Pusat Penelitian Kebijakan, 2021). Hal ini didukung dengan data Badan Pusat Statistik pada Februari 2022 yang melaporkan mayoritas pengangguran di Indonesia berasal dari lulusan SMK yang mencapai 10,38% dan berada di posisi tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya meskipun jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 1,07% dari Februari 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Kesiapan kerja menjadi modal utama yang harus dimiliki siswa untuk masuk ke dalam dunia kerja sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Kesiapan kerja merupakan proses dan tujuan yang melibatkan pengembangan kerja siswa yang mana berhubungan dengan sikap nilai pengetahuan dan keterampilan siswa (Baiti & Munadi, 2014). Riyanti dan Kasyadi (2021) di dalam penelitiannya menyatakan bahwa kesiapan kerja merupakan kemampuan individu untuk menyelesaikan pekerjaan tanpa mengalami kesulitan sesuai dengan ketentuannya dan dengan hasil maksimal sesuai target. Kurangnya kesiapan sekolah dalam mengembangkan keterampilan dan keahlian siswa dapat berakibat kurang terserapnya lulusan SMK dalam dunia kerja karena kurangnya kesiapan baik secara mental dan keterampilan yang dimiliki (Putri & Supriansyah, 2021). Selain peran pihak sekolah, kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh faktor internal yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pangastuti dan Khafid (2019) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja diantaranya faktor ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap mental. Faktor ilmu pengetahuan dan keterampilan dapat dilihat dari penguasaan terhadap teknologi digital. Sedangkan sikap mental dapat dilihat dari *self efficacy* yang dimiliki siswa. Didukung oleh teori Putri dan Supriansyah (2021) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa adalah penguasaan *soft skills* dan *hard skills*.

Soft skills sangat penting dimiliki karena dalam bekerja nanti siswa berada di sebuah lingkungan yang berhubungan dengan orang lain sehingga perlu adanya kemampuan empati dan kerja sama tim yang baik. Salah satu *soft skills* yang harus dimiliki siswa adalah *self efficacy* yang artinya yaitu penilaian individu terhadap keyakinan diri mereka akan kemampuan dalam mengerjakan pekerjaan sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan (Lodjo, 2013). Efikasi diri juga dapat diartikan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mengatasi suatu situasi atau kondisi. (Khadifa dkk., 2018).

Hard skills berperan untuk menunjang karir karena merupakan bukti nyata dari kompetensi yang siswa miliki sehingga membantu untuk bekerja secara mandiri, misalnya dengan kemampuan *digital literacy*. Sabrina (2018) menyatakan bahwa *digital literacy* adalah kemampuan untuk memahami informasi melalui media digital berdasarkan format digital yang meliputi kata – kata, rekaman suara, dan gambar yang disajikan menjadi satu.

Menurut Krisnamurti (2017), faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah prestasi belajar dan keaktifan organisasi. Prestasi belajar yang tinggi menunjukkan bahwa siswa tersebut mempunyai tingkat pencapaian akademik yang bagus dan penguasaan teori maupun praktik belajar yang baik sehingga memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi. Sementara, siswa yang aktif berorganisasi cenderung memiliki lebih banyak pengalaman, wawasan dan pengetahuan yang tidak didapatkan di dalam kelas serta terlatih untuk bekerja sama yang bisa dijadikan modal untuk terjun dalam dunia kerja. Kesiapan kerja dapat diukur dengan menggunakan indikator diantaranya, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan interpersonal, keterampilan manajemen, keterampilan komunikasi, kemampuan berpikir kritis (Rohman, 2020). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur kesiapan kerja siswa adalah teori dari Khadifa dkk. (2018) yaitu *self awareness* (kesadaran diri), *skills* (kemampuan), *flexibility* (penyesuaian diri), *problem solving* (kemampuan menyelesaikan masalah), *communication* (keterampilan berkomunikasi).

Siswa lulusan SMK khususnya jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) dituntut memiliki keterampilan yang memadai sesuai dengan kebutuhan di era revolusi industri 4.0 agar mampu bersaing secara profesional mengingat semakin berkembangnya teknologi digital yang diaplikasikan dalam dunia perkantoran. Siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri di era digital ini dengan meningkatkan kemampuan literasi digital. Literasi digital merupakan kemampuan dalam memahami informasi melalui media digital berdasarkan format digital seperti kata-kata, rekaman suara, dan gambar yang disajikan menjadi satu (Sabrina, 2018). Siswa dengan literasi digital yang rendah cenderung sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang berbeda dari sebelumnya namun sebaliknya siswa dengan literasi digital yang baik akan lebih mudah dalam beradaptasi dalam kondisi yang baru. Hal ini sejalan dengan Putri dan Supriansyah (2021) yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap kesiapan kerja generasi Z. Kemudian, Aprianto dkk. (2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran *online* melalui media digital berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Jadi apabila literasi digital dimanfaatkan dengan baik maka akan berdampak terhadap kesiapan kerja siswa.

Manfaat literasi digital menurut Maulana (2015) antara lain yaitu hemat waktu, belajar lebih cepat, hemat pengeluaran, lebih aman, *up to date*, selalu terhubung, lebih baik dalam membuat keputusan, membuka peluang kerja, membuat bahagia, dan mempengaruhi dunia. Sementara, Fitriyani dan Nugroho (2022) mengemukakan manfaat *digital literacy* yaitu menambah wawasan, meningkatkan berpikir kritis, menambah kosakata, meningkatkan kemampuan verbal, meningkatkan konsentrasi, serta meningkatkan kemampuan baca tulis. Jenis *digital literacy* menurut Muliawanti dan Kusuma (2019) diantaranya literasi informasi, literasi komputer, literasi media, literasi komunikasi, literasi visual, dan literasi teknologi. Untuk mengukur tingkat kemampuan *digital literacy* dapat menggunakan indikator antara lain, literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, kreasi konten digital, keamanan, pemecahan masalah, mengoperasikan *hardware* dan *software*, kompetensi karir (Yulianti dkk., 2021). Indikator *digital literacy* menurut Raharjo dan Winarko (2021) sekaligus menjadi indikator yang dipakai dalam penelitian ini diantaranya, mengakses, menyeleksi, memahami, menganalisis, memverifikasi, mengevaluasi, mendistribusikan, memproduksi, berpartisipasi, dan berkolaborasi.

Selain literasi digital, faktor lain yang tidak kalah penting dalam kesiapan kerja adalah efikasi diri. Efikasi diri atau *self efficacy* yaitu keyakinan siswa atas kompetensi diri yang mereka miliki, dengan *self efficacy* yang tinggi siswa akan yakin bahwa mereka bisa dan sanggup melakukan sesuatu untuk mengubah hal – hal di sekitarnya dan begitu sebaliknya siswa dengan *self efficacy* yang rendah akan beranggapan bahwa mereka tidak mampu untuk melakukan hal tersebut sependapat dengan Ningsih dan Hayati (2020), sehingga siswa dengan *self efficacy* rendah akan cenderung mudah menyerah termasuk dalam usahanya mencari pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya. Dari hasil penelitiannya, Khadifa dkk. (2018) menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerjanya.

Self efficacy dapat bersumber dari berbagai faktor, seperti pengalaman keberhasilan (*master experience*), pengalaman vikarius (*vicarious experience*), persuasi sosial (*social persuasion*), keadaan fisiologis dan emosional (*physiological and emotional states*) (Sadewi dkk., 2012). Sejalan dengan pendapat Santoso dan Setiawan (2018) menyatakan sumber *self efficacy* antara lain pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman melihat performa orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), serta kondisi fisik dan afektif (*physiological and affective*). Faktor yang mempengaruhi *self efficacy* terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti, minat, kesabaran, resiliensi, karakter, motivasi belajar. Faktor eksternal misalnya, gaya kelekatan, rasa hangat, *goal orientation*, *enactive mastery experience*, persuasi verbal (Mukti & Tentama, 2019). *Self efficacy* dapat diukur dengan menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Zakiyah dkk. (2018) yaitu, 1) yakin akan keberhasilan dirinya; 2) mampu mengatasi masalah yang dihadapi; 3) berani menghadapi tantangan; 4) menyadari kekuatan dan kelemahan sendiri; 5) menunjukkan kemampuan berkomunikasi dan beradaptasi; 6) pandangan terhadap pelajaran dan pembelajaran; 7) tangguh atau tidak mudah menyerah.

Hasil observasi awal diketahui bahwa siswa kelas XII jurusan OTKP belum menguasai kompetensi dasar keahlian OTKP diantaranya mengetik 10 jari, teknologi perkantoran, *public speaking*, maupun *grooming*. Begitu pula dengan teknologi digital seperti pemahaman cara menggunakan *software microsoft* yang masih rendah. Keadaan inilah yang membuat siswa tidak yakin untuk dapat bersaing dengan kompetitornya dalam mencari pekerjaan dengan latar belakang kompetensi yang mereka miliki. Selain itu diketahui bahwa sekitar 25% siswa bekerja tidak relevan dengan jurusannya dan hanya 3% siswa yang bekerja relevan. Untuk sisanya, 4% berwirausaha, 31% melanjutkan pendidikan, dan 37% belum bekerja. Data penelusuran lulusan tiga tahun terakhir menunjukkan masih banyak lulusan SMK Negeri 1 Sukoharjo Jurusan OTKP yang belum terserap di dunia kerja atau masih dalam masa tunggu, sedangkan siswa yang sudah mendapatkan pekerjaan banyak yang tidak relevan atau linier dengan kompetensi jurusan OTKP bahkan persentase lulusan yang bekerja tidak relevan jauh lebih tinggi dibanding yang relevan. Hal tersebut menimbulkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dimana terdapat indikasi bahwa penyebab tidak terserapnya lulusan di dunia kerja karena ketidaksiapan

siswa itu sendiri. Sejalan dengan hasil penelitian Kusnaeni dan Martono (2016) untuk dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa maka beberapa faktor yang dapat ditingkatkan antara lain kematangan fisik, mental, dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan yang dimiliki siswa. Kematangan mental, disini dapat dilihat dari besarnya *self efficacy* yang dimiliki siswa serta kemampuan yang dimaksud salah satunya adalah kemampuan siswa dalam menerapkan *digital literacy*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merumuskan dugaan sementara atau hipotesis dalam penelitian ini diantaranya yaitu ada pengaruh (1) *digital literacy* terhadap kesiapan kerja; (2) *self efficacy* terhadap kesiapan kerja; (3) *digital literacy* dan *self efficacy* secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa jurusan OTKP SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 151, Gadingan, Kelurahan Jombor, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih berdasarkan beberapa alasan yaitu, untuk menguji teori tentang ada tidaknya pengaruh *digital literacy* dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa dan karena adanya masalah yang sudah jelas yaitu rendahnya tingkat kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII tahun pelajaran 2022/2023 Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo sejumlah 107 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 yang telah ditentukan sebelumnya menggunakan rumus *slovin*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *proportional random sampling*. Untuk mendapatkan data penelitian peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan uji korelasi *pearson product moment* sementara uji reliabilitas menggunakan metode koefisien *Cronbach's Alpha*. Uji prasyarat analisis yang digunakan antara lain uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas. Uji hipotesis menggunakan uji t, uji F, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, sumbangan efektif dan sumbangan relatif.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

Hasil penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu *digital literacy* (X_1), *self efficacy* (X_2), dan kesiapan kerja (Y). Dimana *digital literacy* dan *self efficacy* merupakan variabel bebas sedangkan kesiapan kerja sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari 18 pernyataan untuk variabel Y , 25 pernyataan untuk variabel X_1 , dan 26 pernyataan untuk variabel X_2 . Subjek yang digunakan adalah kelas XII jurusan OTKP di SMK Negeri 1 Sukoharjo dengan jumlah sampel yang diambil 84 siswa.

Hasil uji coba dalam penelitian ini adalah, uji validitas pada variabel *digital literacy* terdapat 8 item yang tidak valid dari total 33 item pernyataan. Pada variabel *self efficacy* terdapat 4 item yang tidak valid dari total 30 item. Sementara pada variabel kesiapan kerja dari total 20 item terdapat 2 item yang tidak valid. Hasil uji reliabilitas untuk variabel kesiapan kerja diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,92, variabel *digital literacy* sebesar 0,92, dan variabel *self efficacy* sebesar 0,94.

Hasil uji normalitas memperlihatkan residual dengan pemakaian rumus *kolmogorov smirnov* pada signifikansi 5%. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,20 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga pengujian normalitas memenuhi syarat.

Hasil uji kerja linearitas variabel *digital literacy* terhadap kesiapan dan pada variabel *self efficacy* terhadap kesiapan kerja menunjukkan nilai signifikansi pada baris *Linearity* $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu *digital literacy* dan *self efficacy* memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat, kesiapan kerja.

Hasil uji multikolinearitas memperlihatkan nilai VIF variabel *digital literacy* dan *self efficacy* sebesar $1,61 < 10$ serta nilai *tolerance* sebesar $0,62 > 0,1$ yang mana hasil tersebut telah memenuhi kriteria pengujian atau menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara kedua variabel bebas.

Hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t_{hitung} variabel *digital literacy* sebesar $2,52 > t_{tabel}$ 1,98. Sementara nilai t_{hitung} variabel *self efficacy* sebesar $11,89 > t_{tabel}$ 1,98. Tabel 1 berikut menunjukkan hasil perhitungan uji t dengan SPSS.

Tabel 1
Hasil uji t

Model	t _{hitung}	Signifikansi	Keterangan
Digital Literacy	2,52	,01	Signifikan
Self Efficacy	11,89	,00	Signifikan

Variabel terikat: Kesiapan Kerja

Berdasarkan tabel 1 dapat diartikan secara parsial variabel *digital literacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak dan secara parsial variabel *self efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil perhitungan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $148,80 > F_{tabel}$ 3,10. Tabel 2 berikut menunjukkan hasil perhitungan uji F dengan SPSS.

Tabel 2
Hasil uji f

Model	Jumlah kuadrat	df	Rata-rata kuadrat	F	Signifikansi
Regresi	3489,48	2	1744,74	148,80	,00
Residual	949,75	81	11,72		
Total	4439,23	83			

Berdasarkan tabel 2 dapat diartikan secara simultan variabel *digital literacy* dan *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,786 atau 78,6%. Tabel 3 berikut menunjukkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi dengan SPSS.

Tabel 3
Hasil uji koefisien determinasi

Model	R ²	Persentase
1	,786	78,6%

Prediktor (konstanta), *Self Efficacy*, *Digital Literacy*

Berdasarkan tabel 3 dapat diartikan bahwa kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh kemampuan *digital literacy* dan *self efficacy* sebesar 78,6%, sementara sisanya senilai 21,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi $X_1=0,15$, koefisien regresi $X_2=0,52$, dan nilai konstanta = -0,75, sehingga diperoleh persamaan $\hat{Y} = -0,75 + 0,15 X_1 + 0,52 X_2$. Tabel 4 berikut menunjukkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan SPSS.

Tabel 4
Hasil analisis regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Konstanta)	-,75	4,11		-,18	,85
Digital Literacy	,15	,06	,16	2,52	,01
Self Efficacy	,52	,04	,77	11,89	,00

a. Variabel terikat: Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil pada tabel 4, apabila X_1 dan X_2 sama dengan 0 maka besarnya nilai variabel kesiapan kerja adalah -0,75. Apabila ada kenaikan satu poin pada variabel *digital literacy* maka terjadi peningkatan sebesar 0,15 pada variabel kesiapan kerja. Serta apabila terjadi kenaikan satu poin pada variabel *self efficacy* maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,52 pada variabel kesiapan kerja.

Sumbangan efektif variabel *digital literacy* terhadap kesiapan kerja berdasarkan perhitungan diperoleh nilai sebesar 10,6%, sementara sumbangan efektif variabel *self efficacy* terhadap kesiapan kerja sebesar 68,0%. Tabel 5 berikut memperlihatkan hasil perhitungan sumbangan efektif.

Tabel 5
Sumbangan efektif

Sumbangan Efektif	Nilai	Persentase
Digital Literacy	$0,165 \times 0,642 = 0,106$	10,6%
Self Efficacy	$0,776 \times 0,877 = 0,680$	68,0%
Total	0,786	78,6%

Hasil perhitungan sumbang relatif variabel *digital literacy* terhadap kesiapan kerja sebesar 13% dan sumbangan relatif variabel *self efficacy* terhadap kesiapan kerja sebesar 87%. Tabel 6 berikut memperlihatkan hasil perhitungan sumbangan relatif.

Tabel 6
Sumbangan relatif

Sumbangan Relatif	Nilai	Persentase
Digital Literacy (X_1)	$10,6 : 78,6 = 0,13$	13%
Self Efficacy (X_2)	$68,0 : 78,6 = 0,87$	87%
Total	1,00	100%

Pembahasan

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan diduga terdapat pengaruh *literacy digital* terhadap kesiapan kerja siswa. Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan uji t dan diperoleh hasil t_{hitung} variabel *digital literacy* sebesar $2,52 > t_{tabel}$ 1,98 dengan signifikansi $0,01 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga kemampuan *digital literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini mendukung teori sebelumnya yang disampaikan oleh Mohammadyari dan Singh (2015) yang menyatakan bahwa *digital literacy* berdampak positif dan secara langsung terhadap kinerja seseorang. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Nur'aini dan Nikmah (2020) yang mengungkapkan bahwa teknologi informasi memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu diduga terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa. Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan uji t dan diperoleh hasil t_{hitung} variabel *self efficacy* sebesar $11,89 > t_{tabel}$ 1,98 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian ini memperkuat teori sebelumnya yang dikembangkan oleh Doanh dan Bernat (2019) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan cenderung melibatkan diri dalam tugas/pekerjaan serta akan menyelesaikan tugas tersebut dibandingkan dengan individu yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung mudah menyerah. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Pangastuti dan Khafid (2019) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *digital literacy* dan *self efficacy* berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F yang memperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, serta nilai F_{hitung} 148,80 $> F_{tabel}$ 3,10. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama variabel *digital literacy* dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja. Hasil analisis ini memperkuat teori jurnal Pangastuti dan Khafid (2019) bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja diantaranya faktor ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap mental. Faktor ilmu pengetahuan dan keterampilan dapat dilihat salah satunya dari penguasaan teknologi digital. Sedangkan sikap mental dapat dilihat dari *self efficacy* yang dimiliki siswa. Hal tersebut juga sejalan dengan teori dalam jurnal Putri dan Supriansyah (2021) yang menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa adalah penguasaan *soft skills* dan *hard skills*. Kemampuan *digital literacy* termasuk *hard skill* yang harus dikembangkan serta *self efficacy* adalah contoh *soft skill* yang harus ditingkatkan untuk menunjang kesiapan kerja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan, pertama terdapat pengaruh positif dan signifikan *literacy digital* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan OTKP SMK Negeri 1 Sukoharjo. Hal ini dapat dilihat dari uji t *digital literacy* diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $2,52 > t_{tabel}$ 1,98 dengan signifikansi $0,01 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kedua, terdapat pengaruh positif

dan signifikan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan OTKP SMK Negeri 1 Sukoharjo.. Hal ini dapat dilihat dari uji t *self efficacy* diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $11,89 > t_{tabel}$ 1,98 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan *digital literacy* dan *self efficacy* secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan OTKP SMK Negeri 1 Sukoharjo. Hal ini dapat dilihat dari uji F diperoleh nilai F_{hitung} $148,80 > F_{tabel}$ 3,10 dengan signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,786 atau 78,6%. Hal ini dapat diartikan bahwa *digital literacy* dan *self efficacy* berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 78,6%, sementara sisanya senilai 21,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dari kesimpulan yang telah dipaparkan, saran yang diberikan peneliti kepada Kepala SMK Negeri 1 Sukoharjo yaitu disarankan membuat program-program yang mampu meningkatkan kemampuan *digital literacy* siswa diantaranya dengan program literasi digital setiap pagi, pelatihan membuat poster digital, pelatihan membuat aplikasi digital, pelatihan menjadi teknisi perangkat digital, dan lain sebagainya. Selain itu untuk meningkatkan *self efficacy* siswa serta menggali potensi yang ada dalam dirinya, Kepala Sekolah sebaiknya mengarahkan guru untuk memberikan bimbingan karir maupun motivasi kepada siswa agar siswa tidak mudah menyerah saat mengalami kegagalan dan lebih siap terjun ke dunia kerja setelah lulus nantinya. Kepada siswa disarankan untuk memahami teknologi digital serta penerapannya agar kemampuan *digital literacy* semakin meningkat. Misalnya dengan memanfaatkan perangkat digital secara maksimal tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Siswa juga bisa mengikuti pelatihan membuat konten digital dalam bentuk foto, video, atau poster menggunakan berbagai aplikasi editing serta belajar cara menangani masalah pada perangkat digital. Untuk meningkatkan *self efficacy* dan kesiapan kerja, siswa sebaiknya mulai memahami potensi diri yang dimiliki, mengenali kelebihan dan kelemahan, menggali minat dan bakat agar lebih siap nantinya bersaing dengan kompetitor serta berlatih untuk menyelesaikan tugas sesuai target yang diberikan oleh guru agar nantinya terbiasa dengan beban kerja yang diberikan oleh atasan. Penelitian ini dibatasi pada faktor *digital literacy* dan *self efficacy*. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa serta menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji lebih mendalam terkait rendahnya kesiapan kerja siswa SMK.

Daftar Pustaka

- Aprianto, A., Putra, M. E., Maulana, F., & Batubara, H. S. (2022). Dampak Pembelajaran Online Terhadap Kesiapan Siswa SMK Dalam Menghadapi Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 9(2), 154-162.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2022*.
- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2).
- Doanh, D. C., & Bernat, T. (2019). Entrepreneurial self-efficacy and intention among Vietnamese students: A meta-analytic path analysis based on the theory of planned behavior. *Procedia Computer Science*, 159, 2447-2460.
- Fitriyani, F., & Nugroho, A. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(1), 307-314.
- Khadifa, A., Indriayu, M., & Sudarno (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(1).
- Krisnamurti, T. F. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1), 65-76.
- Kusnaeni, Y., & Martono, S. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).
- Lodjo, F. S. (2013). Pengaruh pelatihan, pemberdayaan dan efikasi diri terhadap kepuasan kerja. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Maulana, M. (2015). Definisi, Manfaat, dan Elemen Penting Literasi Digital. *Seorang Pustakawan Blogger*, 1(2).
- Mohammadyari, S., & Singh, H. (2014). Understanding the effect of e-learning on individual performance: The role of digital literacy. *Computers & Education*, 82, 11-25.
- Mukti, B., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik. *In Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 341347.
- Muliawanti, S., & Kusuma, A. B. (2019). Literasi digital matematika di era revolusi industri 4.0. *Prosiding Sendika*, 5(1), 637-646.

- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses & Hasil Belajar Matematika (The Impact Of Self-Efficacy On Mathematics Learning Processes and Outcomes). *Journal on Teacher Education*, 1(2), 26-32.
- Nur'Aini, D., & Nikmah, C. (2020). Pengaruh penguasaan teknologi informasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(2), 250-266.
- Pangastuti, U., & Khafid, M. (2019). Peran Kematangan Karir dalam Memediasi Kompetensi Kejuruan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 485-500.
- Pusat Penelitian Kebijakan. (2021). *Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK dalam Dunia Industri dan Dunia Kerja*.
- Putri, R. Y., & Supriansyah, S. (2021). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3007-3017.
- Raharjo, N. P., & Winarko, B. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 10(1), 33-43.
- Riyanti, S., & Kasyadi, S. (2021). Motivasi dan Pengalaman Praktek Kerja Industri Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa: Studi pada SMK Swasta di Kabupaten Bogor. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 43-57.
- Rohman, T. (2020). Kesiapan kerja siswa SMK ditinjau dari kinerja prakerin. *JUPITER Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 5(1), 22-27.
- Sabrina, A. R. (2018). Literasi digital sebagai upaya preventif menanggulangi hoax. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 5(2), 31-46.
- Sadewi, A. I., Sugiharto, D. Y. P., & Nusantoro, E. (2012). Meningkatkan self efficacy pelajaran matematika melalui layanan penguasaan konten teknik modeling simbolik. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 1(2), 7-12.
- Santoso, E., & Setiawan, J. L. (2018). Peran dukungan sosial keluarga, atasan, dan rekan kerja terhadap resilient self-efficacy guru sekolah luar biasa. *Jurnal Psikologi*, 45(1), 27-31.
- Yulianti, M., Asniati, A., & Juita, V. (2021). Pengaruh Keahlian Akuntansi, Literasi Digital dan Literasi Manusia Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Teknologi Digital. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 449-456.
- Zakiyah, S., Imania, S. H., Rahayu, G., & Hidayat, W. (2018). Analisis kemampuan pemecahan masalah dan penalaran matematik serta Self-Efficacy siswa SMA. *JPPI Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(4), 647-656.